

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat representasi perilaku *body shaming* yang terdapat dalam film “Imperfect The Series (Season 1)” yang dilihat dari tanda yakni ucapan pemaknaan, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah yang terdapat pada setiap *scene*. Penelitian ini membuktikan bahwa fungsi film sebagai salah satu media massa mampu untuk merepresentasikan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat, salah satunya adalah mengenai fenomena *body shaming*. Keseluruhan *scene* dalam penelitian ini terdiri dari 15 *scene*, masing-masing temuan *scene* menjelaskan makna konsep yang terdiri dari tiga bagian, yang pertama yakni konsep tindakan *body shaming* yakni mengecam dirinya sendiri lalu kemudian membandingkan diri sendiri dengan orang lain, mengecam orang lain disekitarnya dan mengecam penampilan seseorang tanpa diketahui oleh orang tersebut, berikutnya adalah konsep jenis-jenis *body shaming* yang terdiri dari tiga jenis yakni berat badan, wajah, dan model rambut, kemudian konsep selanjutnya adalah aspek-aspek *body shaming* yang terdapat dari dua aspek yakni aspek evaluasi diri dan aspek behavioral, dan yang terakhir adalah konsep dampak terjadinya *body shaming* yang terbagi menjadi dua bagian yakni *acute body shame* (rasa malu yang akut) dan *chronic body shame* (rasa malu yang kronis). Penelitian ini juga menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam mengaitkan kedalam setiap *scene* yakni menggunakan segitiga makna atau *triangle meaning* yang mengacu dalam keseluruhan *scene*. Segitiga makna tersebut terdiri dari *Representant*, *Object*, dan *Interpretant*. Analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang kemudian dapat menjawab dan mendukung penelitian ini. Secara garis besar, hasil keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa film “Imperfect The Series (Season 1)” merepresentasikan perilaku *body shaming* dilihat dari perspektif Semiotika Charles Sanders Peirce.

5.2 SARAN

Saran dalam penelitian ini didapatkan setelah kesimpulan yang dilakukan peneliti, maka dari itu terdapat beberapa saran yang kemudian nantinya akan dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti hal yang sama. Saran tersebut dibagi menjadi dua bagian yakni saran praktis dan saran teoritis.

5.2.1 Saran Praktis

Masih banyak sekali saat ini perilaku *body shaming* yang terjadi baik secara langsung ataupun dalam sosial media, namun sayangnya belum banyak yang mengangkat isu tersebut selain itu juga karena isu *body shaming* ini banyak menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat. Maka dari itu, dengan adanya film atau serial Indonesia yang bermakna *body shaming* dapat membuka wawasan dan pemikiran masyarakat mengenai tindakan tersebut, serta bagaimana dampak yang akan terjadi kepada korban *body shaming* sehingga dapat meminimalisasikan permasalahan *body shaming* yang terjadi pada masyarakat Indonesia.

Selain itu, peneliti juga menyarankan agar masyarakat dapat mengerti dan memahami bagaimana tindakan *body shaming*, jenis-jenis *body shaming*, aspek-aspek *body shaming* dan dampak terjadinya *body shaming* terjadi dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan agar masyarakat dapat memaknai perilaku *body shaming*, karena *body shaming* sendiri memiliki dampak yang sangat buruk bagi korbannya. Melalui penelitian ini dapat menjelaskan wawasan mengenai perilaku *body shaming* dapat membuka pikiran masyarakat untuk tidak melakukan tindakan-tindakan negatif tersebut kepada orang lain yang ada disekitar mereka. Disarankan pula agar korban *body shaming* mampu lebih berani untuk melawan tindakan *body shaming* tersebut, sehingga masyarakat di Indonesia sadar bahwa tindakan *body shaming* itu tidak sepatutnya terjadi di masyarakat.

5.2.2 Saran Teoritis

Peneliti menyarankan agar penelitian kedepannya dapat menambah penelitian yang berkaitan dengan representasi pada film atau serial menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Kemudian, adanya peningkatan penelitian yang berkaitan dengan representasi yang mengungkap mengenai pemaknaan *body shaming*,

terutama yang terdapat dalam serial atau film dari Indonesia maupun luar negeri. Hal ini dimaksudkan agar pemaknaan mengenai *body shaming* semakin mudah untuk dipahami dalam masyarakat. Peneliti juga sangat menyarankan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mendetail ataupun mendalam dalam menganalisa data yang dimiliki serta mampu untuk menemukan turunan baru terkait dengan turunan *body shaming*. Sehingga penjelasan dari narasumber terpercaya dapat menjadi lebih banyak serta lebih luas dengan melibatkan berbagai pihak yang memang pakar dan ahli mengenai *body shaming* sehingga penelitian yang dilakukan dapat lebih kredibel dan dapat dipercaya. Kemudian terakhir peneliti juga menyarankan agar peneliti berikutnya menggunakan metode penelitian yang berbeda dari penelitian ini misalnya dengan menggunakan metode kuantitatif atau teori yang berbeda lainnya.